

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Deskripsi objek penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari website resmi Bank BRI Syariah. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) selama 6 tahun yaitu 2015 – 2020. Objek perbankan syariah dalam penelitian yaitu perbankan syariah di Indonesia sebanyak 1 dari 14 perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia.

2) Pemaparan Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari website resmi dari perusahaan perbankan syariah. Data laporan keuangan untuk menghitung Total Aset sebagai variabel dependen dan Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) selaku variabel independennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulanan yang dipublikasikan oleh perbankan syariah di Indonesia

yang telah diolah oleh peneliti pada periode 2015 – 2020. Berikut ini adalah tabel data observasi perbankan syariah di Indonesia yang telah diolah oleh peneliti:

Tabel 4. 1 Data Observasi Penelitian

No	Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	DPK	Total Aset
1	2015	II	Rp985.198.000.000,00	Rp17.310.457.000.000,00	Rp21.627.334.000.000,00
2	2015	III	Rp1.064.186.000.000,00	Rp18.863.643.000.000,00	Rp22.814.816.000.000,00
3	2015	IV	Rp1.121.467.000.000,00	Rp20.123.658.000.000,00	Rp24.230.247.000.000,00
4	2016	I	Rp1.182.976.000.000,00	Rp20.279.023.000.000,00	Rp24.268.704.000.000,00
5	2016	II	Rp1.356.304.000.000,00	Rp20.935.807.000.000,00	Rp24.953.941.000.000,00
6	2016	III	Rp1.348.919.000.000,00	Rp21.193.544.000.000,00	Rp25.568.485.000.000,00
7	2016	IV	Rp1.285.582.000.000,00	Rp22.019.067.000.000,00	Rp27.687.188.000.000,00
8	2017	I	Rp1.209.727.000.000,00	Rp23.007.023.000.000,00	Rp28.506.856.000.000,00
9	2017	II	Rp1.094.125.000.000,00	Rp23.963.433.000.000,00	Rp29.900.404.000.000,00
10	2017	III	Rp968.464.000.000,00	Rp25.358.456.000.000,00	Rp30.422.031.000.000,00
11	2017	IV	Rp858.019.000.000,00	Rp26.359.084.000.000,00	Rp31.543.384.000.000,00
12	2018	I	Rp742.299.000.000,00	Rp28.298.102.000.000,00	Rp34.733.951.000.000,00
13	2018	II	Rp648.128.000.000,00	Rp26.925.941.000.000,00	Rp36.140.568.000.000,00
14	2018	III	Rp566.822.000.000,00	Rp27.757.732.000.000,00	Rp36.177.022.000.000,00
15	2018	IV	Rp484.847.000.000,00	Rp28.862.524.000.000,00	Rp37.915.084.000.000,00
16	2019	I	Rp405.300.000.000,00	Rp28.437.288.000.000,00	Rp38.560.841.000.000,00
17	2019	II	Rp439.824.000.000,00	Rp28.094.837.000.000,00	Rp36.792.828.000.000,00
18	2019	III	Rp407.037.000.000,00	Rp28.220.775.000.000,00	Rp37.052.848.000.000,00
19	2019	IV	Rp414.096.000.000,00	Rp35.124.895.000.000,00	Rp43.123.488.000.000,00
20	2020	I	Rp375.380.000.000,00	Rp33.019.275.000.000,00	Rp42.229.396.000.000,00
21	2020	II	Rp366.416.000.000,00	Rp41.070.821.000.000,00	Rp49.580.078.000.000,00
22	2020	III	Rp362.818.000.000,00	Rp48.734958.000.000,00	Rp56.096.769.000.000,00

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang

telah diolah menggunakan SPSS Versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mudharabah	22	400.000.000.000	1.000.000.000.000	80.400.000.000.000	366.100.000.000.000
DPK	22	20.000.000.000.000	50.000.000.000.000	2.700.000.000.000.000	7.430.000.000.000.000
Total Aset	22	20.000.000.000.000	60.000.000.000.000	3.360.000.000.000.000	8.915.000.000.000.000
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Berdasarkan tabel SPSS di atas, menunjukkan bahwa total sampel dalam penelitian adalah 22. Variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) memiliki nilai terendah sebesar Rp400.000.000.000, sedangkan nilai tertinggi Rp1.000.000.000.000 dan rata-rata nilainya sebesar Rp80.400.000.000.000. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) memiliki nilai terendah sebesar Rp20.000.000.000.000, sedangkan nilai tertinggi Rp50.000.000.000.000 dengan rata-rata nilainya sebesar Rp2.700.000.000.000.000. Variabel Total Aset (Y) memiliki nilai terendah sebesar Rp20.000.000.000.000, sedangkan nilai

tertingginya Rp60.000.000.000.000 dengan rata-rata nilainya sebesar Rp3.360.000.000.000.000.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini digunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

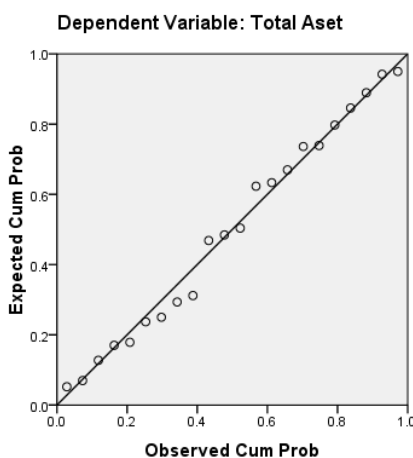
Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal.¹ Data akan bagus apabila bebas dari bias dan data berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak memiliki dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini akan dilakukan Uji Normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogrov-smirnov*. Analisis grafiknya dengan melihat *Normality Probability Plot (P-Plot)*. Distribusi normal akan

¹ Heru Perlambang, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi",..., h. 11.

membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan Grafik P-P Plot diatas, menunjukkan bahwa *Normality Probability Plot (P-Plot)* karena memiliki titik-titik (data) yang menyebar atau tidak terlalu jauh sebarannya dengan garis diagonal disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka datanya mempunyai distribusi normal. Untuk lebih memperkuat uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogrov Smirnov-Test* dibawah ini:

Tabel 4. 3 Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0035456
	Std. Deviation	97.282.179.700. 000.000.000
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

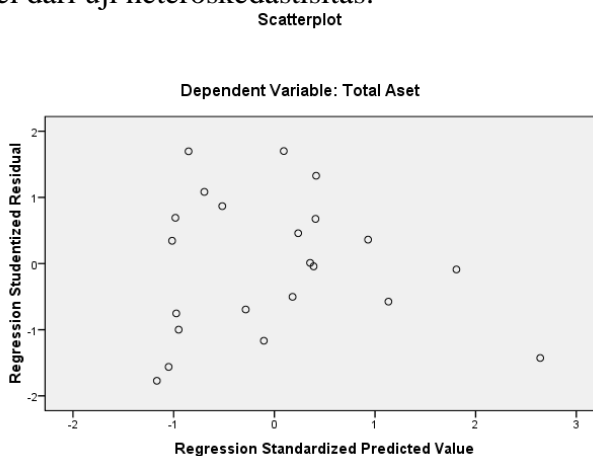
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0.965 memiliki nilai lebih besar dari 0.05 ($0.965 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan model tersebut layak untuk digunakan memprediksi variabel dependen yaitu Total Aset berdasarkan masukan variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.² Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *White*. Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan ujiglester. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21,...*, h. 139

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar serta tidak menggumpal ataupun membentuk pola tertentu. Penyebaran titik-titik atau data tersebut berada diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka penulis melakukan Uji Glester dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Glester

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	980.300.000. 000.000	949.300.000. 000.000		1.012	.324		
	Pembiayaan Mudharabah	.299	.488	.212	.639	.530	.404	2.478
	DPK	-.015	.023	-.211	-.636	.533	.404	2.478

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Uji Glester dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusan; jika nilai signifikan atara variabel

independen dengan nilai mutlak residualnya lebih besar 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan untuk variabel Pembiayaan *Mudharabah* adalah 0,530 dan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0,533 tersebut lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinakaman ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.³ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW Test).

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21,...*, h. 110

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.977	75.428.900.000. 000.000	1.795

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai durbin watson adalah sebesar 1.795 dengan total jumlah sampel 22 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai DW 1.795 lebih besar dari batas atas dU 1.5408 dan kurang dari (4-du) 2.4592 atau $1.5408 < 1.795 < 2.4592$. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat auto korelasi dan layak dilanjutkan untuk uji hipotesis penelitian dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Kriteria Nilai Uji Durbin Watwson

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.⁴

⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21,...*, h. 105

Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat ditarik kesimpulan terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.242.000.000. 000.000	1.013.000.000. 000.000		7.151	.000		
	Pembiayaan Mudharabah	-8.439	1.154	-.248	-5.580	.000	.578	1.729
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	.884	.049	.810	18.209	.000	.578	1.729

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Dari table SPSS di atas, dapat dilihat pada bagian Tolerance, bahwa kedua variabel independen yaitu, variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara berturut-turut memiliki nilai sebesar 0.578 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.10 ($0.578 > 0.10$; $0.578 > 0.10$), maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya jika dilihat

pada bagian VIF, nilai kedua variabel lebih kecil dari 10.00 ($1.729 < 10.00$; $1.729 < 10.00$) sehingga nilai tersebut memperkuat bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih dari variabel independe (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya dibawah ini:

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.242.000.000. 000.000	1.013.000.000. 000.000		7.151	.000		
	Pembiayaan Mudharabah	-8.439	1.154	-.248	-5.580	.000	.578	1.729
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	.884	.049	.810	18.209	.000	.578	1.729

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan koefisien merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 7.242.000.000.000.000 + -6.439X_1 + 0.884X_2$$

Keterangan :

α : Konstanta

Y : Variabel dependen (Total Aset)

$b_{1,2}$: Koefisien regresi

X_1 : Variabel Independen (Pembiayaan *Mudharabah*)

X_2 : Variabel Independen (DPK)

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (nilai mutlak Y) sebesar 7.242.000.000.000.000 saat keadaan variabel Total Aset belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)(X_2). Apabila variabel independen tidak ada maka variabel Total Aset tidak mengalami perubahan.
- b. Koefisien regresi X_1 Pembiayaan *Mudharabah* sebesar -6.439, menunjukkan bahwa

Pembiayaan *Mudharabah* mempunyai dampak yang negatif terhadap Total Aset yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan Pembiayaan *Mudharabah* maka akan berdampak Total Aset sebesar -6.439

- c. Koefisien regresi X_2 Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.884, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai dampak yang positif terhadap Total Aset yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan Dana Pihak Ketiga (DPK) maka akan berdampak Total Aset sebesar 0.884.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen (X) yaitu Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel dependen (Y) yaitu Total Aset. semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan semakin eratnya hubungan dan sebaliknya. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.977	75.428.900.000. 000.000	1.795

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.990. hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Total Aset dengan didasari pada pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.977	75.428.900.000. 000.000	1.795

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0,

2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R square (koefisien determinasi) sebesar $0.979 \times 100\% = 97.9\%$. artinya Pembiayaan *Mudharabah* dan DPK menjelaskan pengaruhnya terhadap Total Aset sebesar 97.9% dan sisanya 2.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Uji T (Parsial)

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.242.000.000. 000.000	1.013.000.000. 000.000		7.151	.000		
	Pembiayaan Mudharabah	-6.439	1.154	-.248	-5.580	.000	.578	1.729
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	.884	.049	.810	18.209	.000	.578	1.729

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Dari tabel diatas dapat dirumuskan hasil hipotesis yang telah diolah dalam bentuk SPSS sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti Pembiayaan *Mudharabah* (X_1)

berdampak signifikansi terhadap Total Aset (Y).

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X₂ terhadap Y sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₂) berdampak signifikansi terhadap Total Aset (Y).

2) Uji F (Simultan)

Tabel 4. 13 Uji Anova (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.865E26	2	2.433E26	427.551	.000 ^a
	Residual	1.024E25	18	5.690E23		
	Total	4.968E26	20			

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0, 2020

Dari tabel diatas didapat nilai F hitung sebesar 427.551 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Total Aset atau dapat dikatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak

Ketiga (DPK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Total Aset.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis pengaruh antara Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2020).

1. Berdasarkan hasil uji t terlihat :

- a. Variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) terhadap Total Aset (Y) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sedangkan terlihat bahwa t_{hitung} sebesar -5.580 lebih kecil dari t_{tabel} 2.093 ($-5.580 < 2.093$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) terhadap Total Aset (Y) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sedangkan terlihat bahwa bahwat t_{hitung} Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) sebesar 18.209 lebih besar dari t_{tabel} 2.093 ($18.209 > 2.093$) artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan dari uji t bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berdampak negatif secara signifikan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berdampak positif secara signifikan terhadap Total Aset pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2020.

2. Hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai R sebesar 0.990 berada dalam interval (0,80 – 1,000) yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Total Aset pada Bank Syariah PT. Bank BRI Syariah Periode 2015 – 2020.
3. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0.979 atau 97.9% yang artinya Pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh sebesar 97.9% dan sisanya sebesar 2.1% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.